

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI RUKUN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS 1A MI AL HUDA KARANGPANDAN KEC. KARANGPANDAN KAB. KARANGANYAR

Sumarsiyah^{1*}, Aan Fadia Annur², Ulul Albab³, Hani Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

sumarsiyah81@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *picture and picture* dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih pada materi rukun islam. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IA MI Al Huda Karangpandan dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian hasil belajar pra siklus adalah 65,67. Rata-rata pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *picture and picture* pada siklus I adalah 71,67, siklus II ini adalah 77,33, dan siklus III adalah 81,67. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IA di MI Al Huda Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar karena telah mencapai target ketuntasan yaitu 87% dari jumlah siswa dapat mencapai nilai 75.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Picture and Picture*, Rukun Islam.

Abstract

This research aims to determine the application of the *picture and picture* method in the learning process and to find out how the *picture and picture* method can improve learning outcomes in Fiqh subjects on the pillars of Islam. The research method used by the researcher was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in the IA MI Al Huda Karangpandan class with 15 students as research subjects. The research was carried out in three cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the average achievement of pre-cycle learning outcomes is 65.67. The average achievement of student learning outcomes after using the *picture and picture* method in cycle I was 71.67, cycle II was 77.33, and cycle III was 81.67. So it can be concluded that the *picture and picture* method can improve the learning outcomes of class IA students at MI Al Huda Karangpandan, Karangpandan District, Karanganyar Regency because it has achieved the completion target, namely 87% of the total number of students can achieve a score of 75.

Keywords: Learning Outcomes, *Picture and Picture* Method, Pillars of Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama pada sekolah/madrasah sangat diperlukan terutama pada pendidikan fiqih. Hal ini bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam

kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar lebih bermakna dan bermartabat. Menyadari pentingnya agama dalam proses pembelajaran harus bisa memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun non verbal.

Namun dalam kenyataan yang terjadi di madrasah, proses belajar mengajar di kelas 1A MI Al Huda Karangpandan tidaklah mudah. Terlebih lagi untuk mata pelajaran fiqih. Peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mudah dihafal sehingga hal ini membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Mereka kurang tertarik dengan metode yang diberikan oleh guru. Kondisi kelas menjadi kurang kondusif, karena masih ada anak yang suka mengoborol sendiri, jalan-jalan keluar bangku, dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah KKM. Melihat kondisi seperti ini diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang lebih menarik lagi yang digunakan oleh guru.

Selain sebagai perantara dalam interaksi proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu yang efektif. Proses pembelajaran seringkali ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Metode merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain. Metode berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran agar sampai kepada tujuan. Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal tersebut bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum, dimana siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di MI al Huda Karangpandan, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Peran siswa disini kurang aktif, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat hasil belajar dan hasil belajar

siswa terhadap materi yang diberikan terutama pada mata pelajaran fiqih materi rukun islam.

Dari 15 anak, 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang ada di kelas 1A MI Al Huda Karangpandan. Ada 12 anak yang masih mendapat nilai dibawah KKM untuk mata pelajaran Fiqih materi rukun islam yaitu KKM 75. Jumlah tersebut bagi guru sangatlah jauh dari tujuan pembelajaran. Guru masih banyak menemui kendala seperti penggunaan metode atau strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *Picture and Picture* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan diurutkan secara logis (Huda, 2013:236).

Dengan memanfaatkan strategi *Picture and Picture*, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi fiqih dengan lebih baik. Strategi ini juga diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang dinamis. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan ilmiah mengenai pentingnya pendidikan agama, khususnya fiqih, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam konteks pembelajaran di MI Al Huda Karangpandan. Jika ada bagian tertentu yang ingin diperluas atau difokuskan lebih lanjut, saya siap membantu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan reflektif bagi guru dalam menilai dan mengembangkan praktik pengajaran mereka sendiri. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Huda Karangpandan, dengan fokus pada perbaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, khususnya materi rukun Islam. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Picture and Picture* (X), yang diharapkan mempengaruhi variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y) dalam materi rukun Islam.

Penelitian ini melibatkan 15 siswa sebagai subjek, dengan lokasi penelitian di MI Al Huda Karangpandan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Rancangan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup tes tertulis, lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara semi-terstruktur. Tes dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penggunaan metode Picture and Picture untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran, sementara catatan lapangan mencatat dinamika kelas secara detail. Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif langsung dari siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1A MI Al Huda Karangpandan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI materi Asmaul Husna di Kelas IV SD Negeri Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Data Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau pra penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di dalam kelas.

a) Wawancara pra siklus

Kegiatan wawancara pra siklus dilakukan dengan guru dan siswa. Guru yang diwawancarai yaitu guru Fiqih, sedangkan siswa yang diwawancarai adalah siswa kelas IB yang merupakan kelas objek penelitian. Wawancara dengan guru bertujuan

untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar fiqih kelas IA serta aktifitas belajar siswa pada saat proses berlangsung.

Wawancara dengan siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai mata pelajaran fiqih dan cara belajar siswa. Dari hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa kelas IA tahun pelajaran 2021/2022 belum cukup baik. Dapat dilihat dari karakteristik umum siswa dalam hal belajar, daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Hasil belajar siswa kelas IA berada dibawah rata-rata tingkat hasil belajar kelas IB. Oleh karena itu, guru bidang studi mengusulkan untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas IA.
- 3) Guru fiqih memberikan gambaran tentang suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan gambaran tentang perbandingan tingkat pemahaman dan keaktifan serta hasil belajar siswa. Berdasarkan gambaran-gambaran tersebut, guru merekomendasikan kelas IA sebagai kelas yang akan dilakukan penelitian.

b) Observasi pra penelitian

Tujuan dari kegiatan observasi pra siklus adalah untuk megamati proses pemebelajaran fiqih di kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu hari. Berdasarkan observasi ini dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher sentred*). Hal ini terlihat dari keseluruhan proses yang dilakukan, dimana pembelajarn fiqih lebih didominasi oleh guru. Melalui observasi ini juga diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sehinggana siswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan.

Sebelum tindakan penelitian dilakukan proses pembelajaran seperti biasa tanpa metode *Picture and Picture*. Proses tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022. Pada pra siklus ini peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	0	

80 - 89	Baik	2	13,33%
70 – 79	Cukup	1	6,67%
< 70	Kurang	12	80%
Jumlah		15	100%

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini hasil belajar peserta didik padamateri rukun Islam dengan metode *picture and picture* yaitu :

- Siswa dengan nilai 90-100 tidak ada atau 0%
- Siswa dengan nilai 80-89 sebanyak 2 siswa atau 13,33%
- Siswa dengan nilai 70-79 sebanyak 1 siswa atau 6,67%
- Siswa dengan nilai < 70 sebanyak 12 siswa atau 80%

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai rata-rata siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{985}{15} = 65,7$$

Hasil diatas menunjukkan dalam pra siklus ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang tidak memahami materi rukun islam, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 3 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik memperoleh 80-89 dan 1 peserta didik memperoleh 70-79. Hal ini menunjukkan perlu adanya Tindakan penelitian kelas.

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Siklus I dalam empat tahapan.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru lain berhubungan dengan pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes awal (*prestes*) dan soal tes akhir (*postes*), membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan di kelas IA yang berjumlah 15 siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali

pertemuan. Kegiatan awal yaitu mengerjakan soal tes awal (*prestes*) yang diikuti 15 siswa guna mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran materi wudu yang menggunakan metode *picture and picture*. Kegiatan akhir yaitu pelaksanaan postes atau tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel 2. Langkah-langkah tindakan pada siklus I

Fase	Aktifitas Guru
<u>Fase 1</u> Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik atau siswa
<u>Fase 2</u> Menyajikan materi sebagai pengantar	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pada tahap eksplorasi pembelajaran guru menyajikan materi melalui PPT dan memberi kesempatan siswa untuk membaca buku
<u>Fase 3</u> Menunjukkan atau memperlihatkan gambar- gambar rukun islam	Fase ini juga dilaksanakan pada kegiatan inti dimana guru menunjukkan gambar-gambar gerakan rukun islam melalui PPT dan melalui media kartu gambar
<u>Fase 4</u> Menunjuk atau memanggil siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	Fase ke empat ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu mengasosiasi setelah siswa diberikan materi tentang rukun islam. Guru membagikan gambar kemudian memanggil siswa satu persatu untuk mengurutkan gambar rukun islam secara benar.
<u>Fase 5</u> Menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut	Fase ini dilaksanakan pada saat anak selesai mengurutkan gambar yaitu guru bertanya pada siswa mengenai alasan dalam mengurutkan gambar rukun islam tersebut

<u>Fase 6</u> Penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	Pada fase ke enam ini guru menanamkan konsep atau materi rukun islam sesuai kompetensi yang ingin dicapai dengan memberikan pemahaman mengenai apa itu rukun islam, tata cara melakukan rukun islam.
<u>Fase 7</u> Kesimpulan	Pada fase terakhir guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi rukun islam berdasarkan hasil kegiatan siswa

c) Tahap Observasi

Pada siklus pertama penelitian tindakan kelas ini, proses observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran fiqih dengan metode Picture and Picture dilakukan secara intensif. Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan oleh observer yang merupakan guru fiqih lainnya. Dalam proses pembelajaran materi rukun Islam di kelas IB, observer mencatat seluruh keadaan di ruang kelas, termasuk metode pengajaran dan interaksi guru dengan siswa. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa metode Picture and Picture diterapkan dengan sangat baik, yang ditandai dengan skor 63 dari observasi ini. Skor tersebut mencerminkan kesesuaian yang tinggi antara cara mengajar guru dan penerapan metode ini, walaupun masih ada ruang untuk perbaikan.

Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran fiqih dengan metode yang sama dilakukan di kelas IA. Observer mencatat berbagai aktivitas siswa dalam ruang kelas selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi, terungkap bahwa presentasi siswa dalam kategori sangat baik hanya mencapai 13,33%, sedangkan kategori baik mencapai 60%, dan kategori kurang sebesar 26,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik, jauh dari target 87% yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam siklus berikutnya untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	Prosentase
90 – 100	Baik Sekali	1	6,67%
80 – 89	Baik	2	13,33%

70 – 79	Cukup	5	33,33%
≤70	Kurang	7	46,67%
Jumlah		15	100%

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ini tingkat hasil belajar siswa ialah:

- 1) Nilai 90-100 ada 1 siswa atau 6,67% naik dari pra siklus yaitu dari 0 siswa menjadi 1 siswa setelah dilaksanakan siklus I
- 2) Nilai 80-89 ada 2 siswa atau 13,33% pada rentang nilai ini masih sama dengan sebelumnya
- 3) Nilai 70-79 ada 5 siswa atau 33,33% naik dari pra siklus yaitu dari 1 siswa menjadi 5 siswa setelah dilaksanakan siklus I
- 4) Nilai <70 ada 7 siswa atau 46,67% menurun dari pra siklus yaitu dari 12 siswa menjadi 7 siswa setelah dilakukan siklus I

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai rata-rata siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1075}{15} = 71,67$$

Hasil diatas menunjukkan dalam siklus I ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang belum tuntas dalam materi rukun islam, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 3 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik memperoleh 90-100 dan 2 peserta didik memperoleh 80-89. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas siklus II. Dibawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampai siklus I:

Tabel 4. Kenaikan Hasil Belajar Siklus I

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasan Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	20%	65,67
2	Siklus I	40%	71,67

d) Refleksi

Proses pembelajaran siklus 1 merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Catatan lapangan selama pembelajaran juga memberikan wawasan penting mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Picture and Picture. Beberapa kendala yang tercatat antara lain adalah waktu yang kurang efisien untuk kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa yang masih rendah dalam mengamati gambar, serta situasi pembelajaran yang kurang kondusif.

Pengelolaan waktu yang tidak optimal membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif, dan suasana kelas yang tidak mendukung menghambat fokus dan keterlibatan siswa.

Setelah siklus pertama selesai, wawancara dengan guru bidang studi fiqih memberikan gambaran tambahan tentang pelaksanaan metode ini. Guru mencatat beberapa kekurangan, termasuk penggunaan waktu yang tidak efisien dan tingkah laku siswa yang masih bermain-main atau tidak berani maju untuk mengurutkan gambar. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting untuk merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan dalam siklus kedua, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa lebih lanjut.

Dengan adanya hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara ini, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai area-area yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran yang digunakan. Siklus kedua akan difokuskan pada peningkatan efisiensi waktu, memperbaiki teknik pengajaran dengan gambar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk mendukung partisipasi aktif siswa.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rukun islam. Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini adalah tentang Rukun islam dan syahadatain. Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes akhir (*postes*), membuat lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, serta instrument penelitian. Penelitian dilakukan di kelas IA yang berjumlah 15 siswa.

b) Pelaksanaan

Siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan. Kegiatan awal yaitu mengerjakan soal tes awal (*prestes*) yang diikuti 15 siswa guna mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran. Kegiatan

selanjutnya yaitu pembelajaran materi wudu yang menggunakan metode *picture and picture*. Kegiatan akhir yaitu pelaksanaan postes atau tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel 5. Langkah-langkah tindakan pada siklus II

Fase	Aktifitas Guru
<u>Fase 1</u> Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik atau siswa
<u>Fase 2</u> Menyajikan materi sebagai pengantar	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pada tahap eksplorasi pembelajaran guru menyajikan materi melalui PPT dan memberi kesempatan siswa untuk membaca buku
<u>Fase 3</u> Menunjukkan atau memperlihatkan gambar gambar rukun islam	Fase ini juga dilaksanakan pada kegiatan inti dimana guru menunjukkan gambar-gambar rukun islam dan syahadatain melalui PPT dan melalui media kartu gambar
<u>Fase 4</u> Menunjuk atau memanggil siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	Fase ke empat ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu mengasosiasi setelah siswa diberikan materi tentang rukun islam dan syahadatain. Guru membagikan gambar kemudian memanggil siswa satu persatu untuk memilah gambar rukun islam dan syahadatain. Kemudian anak mengurutkan gambar rukun islam.
<u>Fase 5</u> Menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut	Fase ini dilaksanakan pada saat anak selesai mengurutkan gambar yaitu guru bertanya pada siswa mengenai alasan dalam mengurutkan gambar rukun islam tersebut

<u>Fase 6</u> Penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	Pada fase ke enam ini guru menanamkan konsep atau materi rukun islam sesuai kompetensi yang ingin dicapai dengan memberikan pemahaman mengenai apa itu rukun islam, tata cara melakukan rukun islam serta syahadatain
<u>Fase 7</u> Kesimpulan	Pada fase terakhir guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi rukun islam berdasarkan hasil kegiatan siswa

c) **Observasi**

Pada pembelajaran fiqih tentang rukun Islam dengan metode Picture and Picture, seorang guru mata pelajaran fiqih lain melakukan observasi terhadap aktivitas pengajaran di kelas IA. Observasi tersebut mencatat seluruh tindakan guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa guru memperoleh nilai 66, yang menempatkan cara mengajarnya dalam kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa metode Picture and Picture cukup efektif dalam memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan siswa memahami materi dengan baik dalam suasana yang mendukung.

Sementara itu, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan hasil yang hampir memenuhi target keberhasilan. Pada siklus II, sebanyak 73,33% siswa berada dalam kategori sangat baik, dan 26,67% lainnya dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Meskipun hasil ini positif dan menunjukkan perbaikan yang signifikan, masih ada kebutuhan untuk melanjutkan ke siklus ketiga. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diinginkan yaitu 87% siswa berada dalam kategori sangat baik, memastikan semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari metode Picture and Picture.

Tabel 6. Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	Prosentase
90 – 100	Baik Sekali	2	13,33%
80 – 89	Baik	5	33,33%
70 – 79	Cukup	8	53,34%
≤70	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini tingkat hasil belajar siswa ialah:

- 1) Nilai 90-100 ada 2 siswa atau 13,33% naik dari siklus I yaitu dari 1 siswa menjadi 2 siswa 31 setelah dilaksanakan siklus II
- 2) Nilai 80-89 ada 5 siswa atau 33,33% naik dari siklus I yaitu dari 2 siswa menjadi 5 siswa setelah dilaksanakan siklus II
- 3) Nilai 70-79 ada 8 siswa atau 53,34% naik dari siklus I yaitu dari 5 siswa menjadi 8 siswa setelah dilaksanakan siklus II
- 4) Nilai <70 ada 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yaitu dari 7 siswa menjadi 0 siswa setelah dilakukan siklus II

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh nilai rata-rata siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1160}{15} = 77,33$$

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus II ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang tuntas dalam materi rukun islam dan syahadatain, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya yaitu 7 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik memperoleh 90-100 dan 5 peserta didik memperoleh 80-89. Namun masih perlu adanya tindakan penelitian kelas siklus III untuk mencapai target 87%. Di bawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampai siklus II:

Tabel 7. Kenaikan Hasil Belajar Siklus II

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasan Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	20%	65,67
2	Siklus I	40%	71,67
3	Siklus II	66,67%	77,33

d) Refleksi

Selama proses pembelajaran dengan metode Picture and Picture, catatan lapangan mengindikasikan bahwa aktivitas siswa belum sepenuhnya memuaskan. Faktor-faktor seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengamati gambar dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif menjadi penghambat utama. Kondisi ini membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran dengan

baik, sehingga hasil belajar mereka belum optimal. Peningkatan dalam hal ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam wawancara setelah siklus II, guru bidang studi fiqih mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan metode Picture and Picture. Salah satu masalah yang teridentifikasi adalah masih adanya siswa yang bermain sendiri selama pelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan gambar sesuai instruksi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ini perlu disesuaikan lebih lanjut agar lebih efektif dalam melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Dari observasi dan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa metode Picture and Picture memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meski demikian, beberapa penyesuaian diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Fokus perbaikan harus diarahkan pada peningkatan interaksi siswa dengan materi pembelajaran dan cara mereka memahami urutan gambar. Dengan evaluasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan, diharapkan target keberhasilan dapat tercapai pada siklus berikutnya, meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Data Siklus III

Setelah pelaksanaan Siklus II yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, maka peneliti melanjutkan dengan Siklus III untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rukun islam. Siklus III dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus II. Dalam Siklus III ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini adalah tentang kalimat syahadat. Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes akhir (*postes*), membuat lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, serta instrument penelitian. Penelitian dilakukan di kelas IA yang berjumlah 15 siswa.

b) Pelaksanaan

Siklus ketiga ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali

pertemuan. Kegiatan awal yaitu mengerjakan soal tes awal (*prestes*) yang diikuti 15 siswa guna mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran materi rukun islam syahadatain yang menggunakan metode *picture and picture*. Kegiatan akhir yaitu pelaksanaan postes atau tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel 8. Langkah-langkah tindakan pada siklus III

Fase	Aktifitas Guru
<u>Fase 1</u> Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik atau siswa
<u>Fase 2</u> Menyajikan materi sebagai pengantar	Fase ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pada tahap eksplorasi pembelajaran guru menyajikan materi melalui PPT dan memberi kesempatan siswa untuk membaca buku
<u>Fase 3</u> Menunjukkan atau memperlihatkan gambar gambar kalimat syahadatain	Fase ini juga dilaksanakan pada kegiatan inti dimana guru menunjukkan kembali gambar-gambar rukun islam syahadatain melalui melalui media kartu gambar
<u>Fase 4</u> Menunjuk atau memanggil siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	Fase ke empat ini dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu mengasosiasi setelah siswa diberikan materi tentang rukun islam syahadatain. Guru membagikan gambar kemudian memanggil siswa satu persatu untuk menempelkan gambar rukun islam syahadatain sesuai dengan urutan kalimat syahadatain.
<u>Fase 5</u> Menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut	Fase ini dilaksanakan pada saat anak selesai mengurutkan gambar yaitu guru bertanya pada siswa mengenai alasan dalam mengurutkan gambar gerakan rukun islam syahadatain tersebut
<u>Fase 6</u> Penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	Pada fase ke enam ini guru menanamkan konsep atau materi rukun islam syahadatain sesuai kompetensi yang ingin dicapai dengan memberikan pemahaman mengenai apa itu rukun Islam syahadatain, tata cara melakukan rukun islam serta kalimat syahadatain.

<u>Fase 7</u> Kesimpulan	Pada fase terakhir guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi rukun islam berdasarkan hasil kegiatan siswa
-----------------------------	---

c) **Observasi**

Pada observasi siklus III dalam pembelajaran fiqih tentang rukun Islam menggunakan metode Picture and Picture, seorang guru fiqih mencatat aktivitas mengajar seorang guru lain di kelas IA. Observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai pengajaran guru mencapai 68. Ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru dalam menerapkan metode Picture and Picture sangat baik. Kesesuaian ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan gambar sebagai media pembelajaran efektif untuk menjelaskan konsep rukun Islam, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Di sisi lain, observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran materi rukun Islam dan syahadatain juga menunjukkan hasil positif. Pada siklus III, 86,67% siswa berada dalam kategori sangat baik, dan 13,33% berada dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang masuk kategori kurang, yang menandakan peningkatan partisipasi dan pemahaman. Dengan pencapaian ini, siklus III dianggap berhasil karena hampir seluruh siswa mencapai target yang diinginkan, yaitu 87% dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas metode Picture and Picture dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas.

Tabel 9. Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus III

Nilai	Kategori	Siklus III	
		Siswa	Prosentase
90 – 100	Baik Sekali	3	20%
80 – 89	Baik	8	53,33%
70 – 79	Cukup	4	26,67%
≤70	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus III ini tingkat hasil belajar siswa ialah:

- 1) Nilai 90-100 ada 3 siswa atau 20%, naik dari siklus II yaitu dari 2 siswa menjadi 3 siswa setelah dilaksanakan siklus III

- 2) Nilai 80-89 ada 8 siswa atau 53,33% naik dari siklus II yaitu dari 5 siswa menjadi 8 siswa setelah dilaksanakan siklus III
- 3) Nilai 70-79 ada 4 siswa atau 26,67% turun dari siklus II yaitu dari 8 siswa menjadi 4 siswa setelah dilaksanakan siklus III
- 4) Nilai <70 ada 0 siswa atau 0% tidak ada perubahan dari siklus II yaitu dari 0 siswa menjadi 0 siswa setelah dilakukan siklus III

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai rata-rata siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1225}{15} = 81,67$$

Hasil diatas menunjukkan dalam siklus III ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang tuntas dalam materi rukun islam dan syahadatain , jika dilihat dari tingkat ketuntasannya yaitu 15 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik memperoleh 90-100, 8 peserta didik memperoleh 80-89, dan 4 peserta didik memperoleh 70-79. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini telah tercapai target 87% dari jumlah siswa mendapat 75. Dibawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampai siklus III:

Tabel 10. Kenaikan Hasil Belajar Siklus III

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasan Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	20%	65,67
2	Siklus I	40%	71,67
3	Siklus II	66,67%	77,33
4	Siklus III	93,33%	81,67

d) Refleksi

Catatan lapangan selama proses pembelajaran dengan metode Picture and Picture pada siklus III menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Siswa tampak memahami materi yang disampaikan dengan baik. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas mereka mencerminkan pemahaman yang solid, yang ditandai dengan respons dan partisipasi yang lebih dinamis dalam setiap sesi.

Selain itu, wawancara yang dilakukan setelah penerapan metode Picture and Picture pada siklus III dengan guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan sejumlah kelebihan dari metode ini. Guru mencatat bahwa siswa menunjukkan kemampuan

berfikir logis yang semakin baik. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengorganisir informasi visual tetapi juga mendorong mereka untuk menghubungkan konsep secara lebih logis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengolahnya secara kritis.

Metode *Picture and Picture* juga berhasil membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Mereka tampak lebih senang dan antusias selama pelajaran berlangsung. Kesenangan ini menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun partisipasi siswa.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari nilai pre tes atau pra siklus yaitu 65,67 menjadi 71,67 dengan ketuntasan klasikal yaitu 40%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 71,67 menjadi 77,33 dengan ketuntasan klasikal yaitu 66,67%. Dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 77,33 menjadi 81,67 dengan ketuntasan klasikal yaitu 93,33%. Dengan demikian penggunaan metode *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukun islam.

SIMPULAN

Metode *Picture and Picture* adalah sebuah pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama siswa melalui penggunaan media gambar. Gambar-gambar tersebut diurutkan dan dipasangkan secara logis untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pembelajaran rukun Islam di kelas IB MI Al Huda Karangpandan, penerapan metode *Picture and Picture* menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus III, yaitu dari 71,67 pada siklus I, meningkat menjadi 77,33 pada siklus II, dan mencapai 81,67 pada siklus III. Kenaikan nilai ini mengindikasikan bahwa metode *Picture and Picture* tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat mendukung siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode *Picture and*

Picture dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rukun Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- S. Sadiman Dkk. 2007. *Media Pendidikan* (Jakarta : Rinneka Cipta)
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya, Usaha Nasional).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rinneka Cipta).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rinneka Cipta).
- Rifa'I, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan* (Semarang : UNNES Press).
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Beni Ahmad Saebani dan Januari. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung : Setia).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta).
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC).